

PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MENGUNAKAN METODE SCRAMBLE KELAS IV SEKOLAH DASAR

Ives Unvil, Sugiyono, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

e-mail: ivesunvil@gmail.com

Abstract

This study aims to improve teacher performance through the ability of teachers in design and implement learning that is marked by the success of teachers in improving student learning outcomes. The stages in this study are planning, implementing, observing, and reflecting. This continues to be repeated so that the research objectives are achieved. This research is collaborative, uses descriptive methods with a form of classroom action research, and is collaborative. Data collection techniq used were direct observation and question sheets and measurement techniq with data collection tools namely observation sheets. The collected data is calculated and analyzed by an average calculation. The data analysis technique used is to use an average calculation formula. The subjects of this study were the fourth grade students of Primary School 02 Sebente amounting to 25 students consisting of 17 male students and 8 female students. This research was carried out in 3 cycles with the results 1) the average ability of the teacher to plan learning, namely as follows in the first cycle 3.13, in the second cycle 3.26, in the third cycle 3.60. 2) the average ability of teachers to carry out learning as follows in the first cycle 3.01, in the second cycle 3.20, in the third cycle 3.64. 3) the average student learning outcomes are as follows, in the first cycle 55.92, in the second cycle 74.81, and in the third cycle 86.29. From the data obtained, it can be concluded that the Scramble method can improve student learning outcomes.

Keywords: Improvement, Learning Outcomes, Scramble Method, Social Sciences.

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, yang perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang

mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, seorang guru yang profesional dituntut untuk memiliki konsep penguasaan kelas yang baik, mampu mengikuti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menarik sesuai dengan langkah-langkah yang telah

dirancang oleh guru, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut BSNP (2006: 575) menyatakan bahwa, "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial." Pada jenjang Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi yang dipadukan dalam bentuk unit-unit. Melalui mata pelajaran IPS ini, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik, demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pembelajaran IPS adalah cabang ilmu pengetahuan yang menggabungkan beberapa cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik dan hukum serta budaya. Semua manusia sebagai anggota masyarakat serta perilaku-perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya baik itu kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Jadi, segala peristiwa dan masalah-masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS diharapkan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan refleksi diri penulis selama mengajar di kelas IV SDN 02 Sebente, penulis melihat kecenderungan siswa cepat merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung

disebabkan karena guru mengajar masih menggunakan pola lama yaitu metode ceramah, Sehingga hasil belajar siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 64,25 dari nilai rata-rata KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 65.

Seorang guru tentunya harus bisa memilih metode pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan materi yang disajikan. Metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah metode *Scramble*. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih menikmati pelajaran dalam bentuk lomba yang memperhitungkan kecepatan menyelesaikan soal yang diberikan dan ketepatan jawaban yang diaplikasikan dengan mencocokkan huruf yang telah diacak sebelumnya. Menurut Robert B. Taylor (dalam Miftahul Huda, 2014: 303) menyatakan bahwa, "*Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri." Menurut Miftahul Huda (2014: 304), terdapat delapan langkah yang dapat diterapkan di dalam pelajaran yang menggunakan metode *Scramble* sebagai berikut:

Guru menyajikan materi sesuai topik pembelajaran. (1) Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya. (a) Huruf pada kolom B merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A. (b) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal. (c) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru. (d) Guru mengecek waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa. (e) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu. (f) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun

di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar. (g) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Sedangkan menurut Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto (2014: 116) “Langkah-langkah pembelajaran metode *Scramble* ada dua langkah yaitu: 1) guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, 2) membagikan lembar kerja sesuai contoh.” Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran metode *Scramble* dalam penelitian ini yaitu: (a) Menyajikan materi pembelajaran. (b) Siswa dibentuk 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. (c) Guru membagikan lembar kerja yang berisi soal dan jawaban yang diacak susunannya. Huruf pada kolom B merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A. (d) Menentukan waktu pengerjaan soal. (e) Siswa dalam kelompok mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru. (f) Guru mengecek waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa. (g) Mengumpulkan lembar jawaban ketika waktu pengerjaan sudah habis kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu. (h) Guru melakukan penilaian baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan benar. (i) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, Metode yang

dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan. Adapun tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

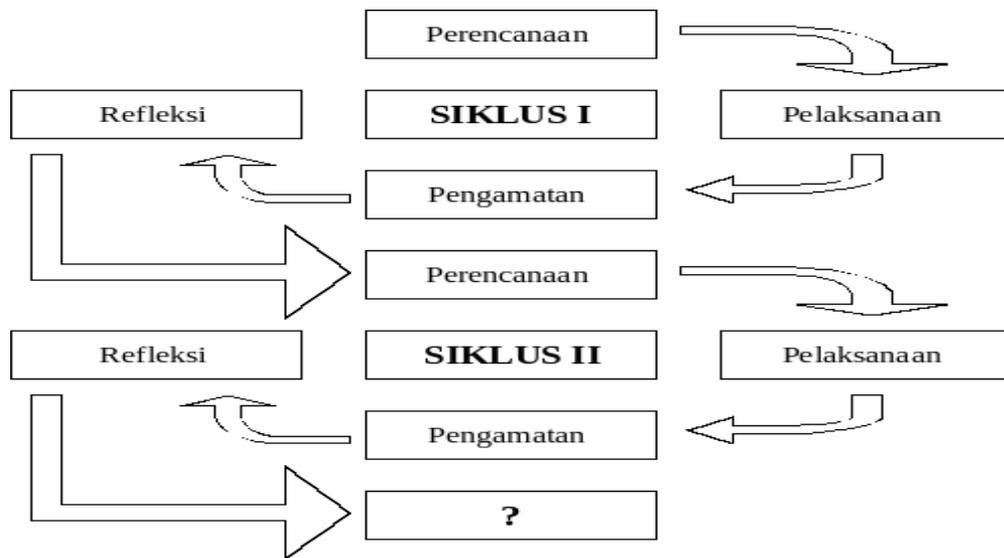
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar (2016: 46) mengatakan bahwa, PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang : (a) praktik-praktik kependidikan mereka (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan menurut Kunandar (2016: 46) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Kunandar (2016 :46) juga mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah, “Suatu kegiatan ilmiah yang

dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian

tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam sebuah pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian tindakan menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2017: 42).



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Suharsimi Arikunto, dkk. 2017: 42)

Penelitian ini bersifat kolaboratif, menggunakan metode deskriptif, dan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung, dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi. Data yang terkumpul dihitung dan di analisis dengan perhitungan rata-rata. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sebente Kabupaten Bengkayang berjumlah 25 orang

yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode Scramble dilakukan sebanyak tiga siklus. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Mei 2018 sampai dengan tanggal 21 Mei 2018, Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut;

Tabel 1. Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode *Scramble*

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
A.	Perumusan tujuan pembelajaran			
	Rata-rata Skor A :	3,33	3,00	3,00
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
	Rata-rata Skor B :	3,00	3,25	3,75
C.	Pemilihan sumber belajar/Media pembelajaran			
	Rata-rata Skor C :	3,33	3,00	3,67
D.	Skenario/kegiatan pembelajaran			
	Rata - rata Skor D :	3,00	3,40	3,60
E.	Penilaian Hasil Belajar			
	Rata-rata Skor E :	3,00	3,67	4,00
	Skor Total A+B+C+D+E =	15,66	16,32	18,02
	Skor Rata-Rata	3,14	3,26	3,60

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,14,

siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,26, dan siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,60.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode *Scramble*

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra Pembelajaran			
	Rata-rata Skor I :	3,00	3,50	3,50
II	Membuka Pembelajaran			
	Rata-rata skor II :	3,00	3,00	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	Rata-rata Skor III :	3,07	3,30	3,42
IV	PENUTUP			
	Rata-rata Skor IV :	3,00	3,00	3,67
	Skor Total (I+II+III+IV) :	12,07	12,80	14,59
	Skor Rata-Rata	3,01	3,20	3,64

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,01,

siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,20, siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,64.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial dengan

menggunakan metode pembelajaran *Scramble* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Scramble*

No	Nilai (x)	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		f	Fx	%	f	Fx	%	f	Fx	%
Jumlah		25	1510	100	25	2020	100	25	2330	100
Rata-rata nilai		55,92			74,81			86,29		

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 55,92. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 74,81. Siklus III diperoleh rata-rata sebesar 86,29.

Pembahasan Penelitian

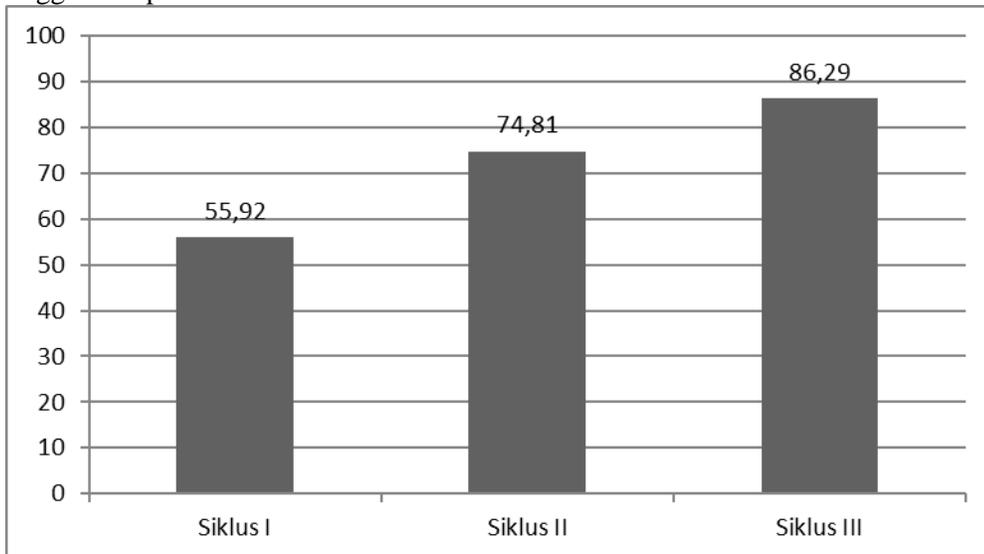
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Sebente, pada siswa Kelas IV jumlah sumber data dalam penelitian ini adalah 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 8 orang. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru kolaborator, teman sejawat, dan kepala sekolah sebagai observer. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan setelah guru melaksanakan tes awal dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut, merumuskan Standar Kompetensi sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Negeri 02 Sebente, dan merumuskan indikator pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi ajar, merumuskan metode pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan media dan sumber yang digunakan, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, menyusun langkah-langkah strategi *Scramble* yang digunakan, dan merumuskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat tes yang digunakan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan pada penelitian. Sekolah ini secara khusus kelas yang diteliti memiliki kecenderungan peserta

didiknya memiliki hasil belajar yang kurang dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan penguatan, kurang menggunakan media yang bervariasi kepada peserta didik, sehingga kurangnya pemahaman dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

Pada siklus I peneliti masih memperkenalkan model pembelajaran serta alat peraga yang akan digunakan peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Setelah diperkenalkan peneliti dan observer sangat terkejut karena siswa tidak terbiasa dalam belajar secara berkelompok terdapat masalah yang terjadi yaitu siswa tidak mau belajar secara kelompok yang telah ditentukan oleh guru secara random. Siswa merasa tidak nyaman dan kurang dekat dengan teman sekelompoknya. Setelah penegenalan model pembelajaran *Scramble* dan alat peraga yang digunakan siswa diperkenalkan pada siklus I selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II setelah di berikan pengertian dan mencoba belajar berkelompok pada siklus I akhirnya siswa sudah mulai merasakan asiknya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjalan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Sehingga proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan asik dan menyenangkan. Setelah dilaksanakannya siklus II dan

hasilnya belum mencapai target dan tujuan peneliti maka peneliti memantapkan kegiatan penelitiannya pada siklus III. Kegiatan siklus III sangat aktif semua siswa terlibat dalam memberi ide serta gagasan pendapatnya disetiap kelompok terlihat adanya keakraban diantara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Siswa sangat mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh guru dan siswa. Perolehan skor rata-rata kemampuan guru menyusun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,14, siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,27, siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,61. Dari rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,14 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,27 sehingga terdapat selisih antara rata-rata

siklus I ke siklus II yaitu 0,13, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III yaitu 3,61 sehingga terdapat selisih antara rata-rata siklus II ke siklus III yaitu 0,34. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,01, siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,20, siklus III diperoleh rata-rata sebesar 3,64. Dari rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 3,01 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,20 sehingga terdapat selisih antara rata-rata siklus I ke siklus II yaitu 0,19, kemudian mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 3,64 sehingga terdapat selisih antara rerata siklus II ke siklus III yaitu 0,44. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Scramble* dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Scramble*

Berdasarkan grafik 1 diatas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 55,92. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 74,81. Siklus III diperoleh rata-rata

sebesar 86,29. Dari rata-rata yang ada pada tiap siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai siswa siklus I

hanya 55,92 kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 74,81 dengan selisih sebesar 18,89 dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 86,29 terdapat selisih antara siklus II dan siklus III sebesar 11,48.

SIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dideskripsikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Metode *Scramble* mengalami peningkatan disetiap siklusnya yaitu, pada siklus I diperoleh 3,13 dengan kategori baik meningkat sebesar 0,12 pada siklus II menjadi 3,26 dengan kategori baik, pada siklus II meningkat 0,34 pada siklus III menjadi 3,60 dengan kategori baik sekali. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Metode *Scramble* mengalami peningkatan pada siklus I diperoleh 3,02 dengan kategori baik meningkat sebesar 0,19 pada siklus II menjadi 3,20 dengan kategori baik, dari siklus II meningkat 0,44 pada siklus III menjadi 3,64 dengan kategori baik sekali. (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan Metode *Scramble* pada siklus I sebesar 55,92 dengan kategori kurang, kemudian terjadi peningkatan sebesar 18,89 pada siklus II menjadi 74,81 dengan kategori baik, kemudian terjadi peningkatan sebesar 11,48 pada siklus III menjadi 86,29 dengan kategori baik sekali.

Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah

skenario pembelajaran, dengan langkah-langkah scenario pembelajaran yang akurat akan mempermudah guru dalam menerapkannya di dalam kelas. Penggunaan Metode *Scramble* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberi semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga Metode *Scramble* dapat menjadi alternatif dalam memperbanyak variasi model pembelajaran. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memperhitungkan waktu yang digunakannya, karena apabila dalam proses pembelajaran seorang guru tidak memperhatikan waktu yang ada maka pembelajaran yang disampaikan terkadang terputus dikarenakan waktu pembelajaran yang telah selesai sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan KKM maupun tujuan pembelajaran. (3) Seorang guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didiknya, dengan pembelajaran bermakna maka guru telah menanamkan karakter kepada siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran, Metode *Scramble* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kunandar. (2016). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2014). **Model-model pengajaran dan pembelajaran**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). **Statistik untuk Pendidikan**. Bandung: Alfabeta
Suharsimi Arikunto, dkk. (2017). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta

Tukiran Taniredja, Miftah Faridli dan Sri Harmianto. (2014). **Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif**. Bandung: Alfabeta.